

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini memusatkan pada implementasi pendidikan karakter melalui keteladanan dan pembiasaan di Madrasah Aliyah Hasan Muchyi Kapurejo Pagu Kediri, maka dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan harapan semua fakta yang berupa kata-kata lisan maupun tulisan dari sumber data yang diamati serta dokumen-dokumen terkait kiranya dapat disajikan dan digambarkan apa adanya untuk selanjutnya ditelaah guna menemukan makna.

Adapun pengertian penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong adalah "prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati".¹

Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini bukan berarti bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif, akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentative.²

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), 112.

² Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 5.

Adapun ciri-ciri dari pendekatan kualitatif menurut Soejono dan Abdurrahman adalah:

1. Mempunyai latar alamiah, dalam melakukan penelitian berdasarkan pada sifat alamiah atau sesuai dengan konteks.
2. Manusia sebagai alat (*instrument*). Dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data yang utama.
3. Memakai metode kualitatif.
4. Menggunakan Analisis data secara induktif.
5. Teori dari dasar (*grounded theory*). Dalam penelitian kualitatif lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substansif yang berasal dari data.
6. Penelitian bersifat deskriptif, dalam penelitian kualitatif data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.
7. Lebih mementingkan prosedur dari pada hasil. Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang di teliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.
8. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus. Penelitian kualitatif menghendaki ditetapkan batas dalam penelitiannya atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian.
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data
10. Hasil penelitian di rundingkan dan disepakati bersama
11. Penggunaan pengetahuan yang tidak diucapkan.³

Sedangkan jenis penelitian yang di gunakan adalah studi kasus yaitu suatu peneitian yang dilakukan secara mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, atau gejala tertentu.⁴ Dan sebagai obyek penelitian adalah Di Madrasah Aliyah Hasan Muchyi Kapurejo Pagu Kediri.

Berdasarkan uraian di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa penelitian ini bermaksud menjelaskan peristiwa dan kejadian yang ada pada saat penelitian di lakukan. Dan dalam hal ini peneliti ingin mendeskripsikan

³ Soejono dan Abdurrahman, *Suatu Pemikiran Dan Penerapan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), 33.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 131.

implementasi pendidikan karakter melalui keteladanan dan pembiasaan di Madrasah Aliyah Hasan Muchyi.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan berperan penting dan diperlukan secara optimal.⁵ Hal ini dilakukan karena Peneliti merupakan instrument kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai pengumpul data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus sebagai alat pengumpul data.

Kehadiran peneliti di latar penelitian adalah untuk menemukan dan mengeksplorasi data yang terkait dengan focus penelitian. Tujuannya yaitu untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan sesuai dengan realita yang ada. Oleh karena itu, peneliti tetap memegang peranan utama sebagai alat penelitian. Untuk itu peneliti akan terjun secara langsung kelapangan untuk mengamati secara langsung perihal implementasi pendidikan karakter melalui keteladanan dan pembiasaan di Madrasah Aliyah Hasan Muchyi Kapurejo Pagu Kediri. Dan mengadakan wawancara secara langsung kepada para informan guna untuk mengetahui sejauh manakah implementasi pendidikan karakter melalui keteladanan dan pembiasaan di Madrasah Aliyah Hasan Muchyi Kapurejo Pagu Kediri.

⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Kediri: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri, 2007), 68.

Peran peneliti dalam penelitian ini adalah berperan sebagai pengamat non partisipan, yaitu peneliti tidak ikut andil dalam proses pendidikan di lokasi penelitian, tetapi hanya bertindak sebagai pengamat saja, serta kehadiran peneliti di lokasi penelitian diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan.

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti mengadakan studi pendahuluan terhadap lokasi penelitian untuk melakukan pengenalan terhadap lingkungan Madrasah Aliyah Hasan Muchyi secara umum. Maksudnya disini adalah peneliti ingin mengetahui informan kunci dan mengajukan surat izin penelitian kepada pihak yang berwenang disekolah tersebut.

C. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian sangatlah penting karena berhubungan dengan apa yang harus dicari sesuai dengan fokus yang telah ditentukan. Peneliti mengadakan penelitian di Madrasah Aliyah (MA) Hasan Muchyi yang terletak di Jln. K.H. Hasyim Asy'ari No.03 Kapurejo Pagu Kediri.

Adapun alasan peneliti untuk mengadakan penelitian di lokasi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Madrasah Aliyah Hasan Muchyi merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Departemen Agama (DEPAG) yang telah menerapkan pendidikan karakter dan tergolong maju di kalangan masyarakat dan orang tua murid. Perilaku siswa di Madrasah Aliyah Hasan Muchyi Kapurejo jauh dari perilaku criminal, dan tawuran. Materi

yang di ajarkan juga sangat berkualitas yang bisa menunjang pembentukan karakter anak, sehingga tidak diragukan banyak orang tua siswa dari berbagai daerah menyekolahkan anaknya di Madrasah Aliyah Hasan Muchyi.

2. Pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Hasan Muchyi Kapurejo Pagu Kediri sudah dilaksanakan jauh sebelum pemerintah mencanangkan adanya program pendidikan karakter untuk diterapkan disekolah, selain itu pelaksanaanya didukung dengan adanya keteladanan dan pembiasaan.
3. Letak lokasi Madrasah Aliyah (MA) Hasan Muchyi sangatlah strategis dan mudah dijangkau, karena lokasinya terletak didaerah yang padat penduduk dan mudah dilalui oleh kendaraan umum. Walaupun demikian proses kegiatan belajar mengajar di Madrasah Aliyah Hasan Muchyi tetap berjalan dengan baik.

Di bawah ini akan diuraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian di Madrasah Aliyah (MA) Hasan Muchyi, sebagai berikut:

1. Sejarah singkat Madrasah Aliyah Hasan Muchyi

Madrasah Aliyah Hasan Muchyi adalah salah satu lembaga pendidikan swasta dengan bernaafaskan islam dan bernaung di bawah yayasan pondok pesantren salafiyah Kapurejo Pagu Kabupaten Kediri. Yayasan ini selain membawahi Madrasah Aliyah Hasan Muchyi juga lembaga pendidikan lain, yaitu:

- a. MTs. Hasan Muchyi

- b. MIS (Madrasah Islam Salafiyah)
- c. TIM (Tarbiyah Islam Mu'allimin)
- d. Pondok Pesantren

Pendiri lembaga pendidikan ini adalah Almaghfurlah romo kyai Moch. Shodiq. Sedang berdirinya Madrasah Hasan Muchyi bermula dari keinginan masyarakat pagu dan dukungan dari masyarakat Nahdliyin (NU) serta para masyayikh dan kyai sepuh kec. Pagu. Berdirinya yaitu pada tanggal 25 Maret 1998 tepat pada hari rabu wage.

Secara geografis Madrasah Hasan Muchyi berada di tepi jalan raya tepatnya di jalan K.H. Hasim Asy'ari Dsn. kapurejo Ds. pagu Kec. Pagu Kab. Kediri yang mayoritas penduduknya beragama islam, malahan di antara warganya ada yang berjuluk kyai. Hal ini di ketahui oleh sebagian besar penduduk kecamatan pagu baik dari kalangan rakyat biasa maupun pejabat. Sehingga ini merupakan daya tarik tersendiri bagi orang tua untuk mempercayakan pendidikan di Madrasah Aliyah Hasan Muchyi apalagi ada pondok pesantrennya yang mengarah kepada madrasah yang punya nilai plus.

Satu hal lagi yang menjadi ciri khas Madrasah Hasan Muchyi adalah Aswaja yakni Ahlus Sunah Wal Jamaah, dimana siswa siswi di beri mata pelajaran khusus aswaja yang merupakan nilai nilai yang di upayakan terus untuk di kembangkan dan di lestarikan dari warga Nahdliyin/ Nahdlatul Ulama. Di harapkan siswa siswi Madrasah Hasan Muchyi setelah menyelesaikan pendidikanya di samping telah memiliki bekal ilmu

agama ilmu pengetahuan umum, sedikit ketrampilan juga keilmuan aswaja.⁶

2. Letak Geografis Madrasah Aliyah Hasan Muchyi

Nama Sekolah	: MA. HASAN MUCHYI
Akte pendirian	: Ww.06.03/PP.03.2/3178/SKP/1999, Tgl 02- 09-1999
Nomor Statistik Sekolah	: 131235060017
Alamat	: Jalan K.H Hasyim Asy'ari No.3 Kapurejo
Desa / Kelurahan	: Pagu
Klasifikasi Geografis	: Pedesaan
Kecamatan	: Pagu
Kabupaten	: Kediri
Kode Pos	: 64183
Status Akreditasi / Tanggal	: "B" Tgl 21 Oktober 2009
Sekolah di buka tahun	: 1998
Status Sekolah	: Swasta
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi
Telp	: 0354 - 547270
Website	: mahasanmuchyi@ymail.com
E-mail	: mahasanmuchyi@ymail.com

Madrasah Aliyah (MA) HAsan Muchyi merupakan salah satu lembaga Pendidikan yang ada di bawah naungan Kementerian Agama yang digunakan sebagai tempat untuk belajar berbagai mata pelajaran baik umum, agama dan ketrampilan yang terletak di Jl. K.H. Hasyim Asy'ari No. 03 Kapurejo Pagu Kediri, mempunyai luas tanah 5.938 m² dengan

⁶ Dokumentasi MA. Hasan Muchyi Pagu Kediri tahun 2013.

bangunan 1.050 m². Bangunan yang dimaksudkan ini terletak di atas tanah yang dengan batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah utara : pemukiman penduduk
- b. Sebelah Timur : pemukiman penduduk
- c. Sebelah selatan : persawahan
- d. Sebelah Barat : jalan raya

Sedangkan letak lokasi Madrasah Aliyah (MA) Hasan Muchyi Kapurejo Pagu Kediri tersebut terletak di Jl. K.H. Hasyim Asy'ari No. 03 Kapurejo Pagu Kediri dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah utara : Berbatasan dengan desa Sambirobyong
- Sebelah selatan : Berbatasan dengan desa Pagu
- Sebelah barat : Berbatasan dengan desa Sambirobyong
- Sebelah timur : Berbatasan dengan desa Wonorejo

Dusun Kapurejo Desa Pagu sebagai lokasi Madrasah Aliyah Hasan Muchyi ini terletak dekat dari dusun lainnya dan padat penduduk. Mayoritas penduduknya beragama Islam. Mata pencaharian masyarakat desa beraneka ragam, antara lain: pegawai negeri, petani, pedagang, karyawan pabrik, dan wiraswasta. Di dusun kapurejo desa Pagu, selain Madrasah Aliyah Hasan Muchyi, juga terdapat berbagai lembaga pendidikan lainnya. Diantaranya adalah Madrasah Tsanawiyah (MTs), Pendidikan Sekolah Dasar (SD), Taman Kanak-kanak (TK dan PAUD), serta pendidikan TPQ di Musholla dan di pondok pesantren.

Namun demikian karena letak Madrasah Aliyah Hasan Muchyi tersebut dekat dari masyarakat ramai, dan sekelompok masyarakat besar yang mengelilinginya. Masyarakat dan lingkungan disekitar Madrasah tersebut sangat mendukung terselenggaranya pendidikan di Madrasah Aliyah Hasan Muchyi, bahkan Madrasah Aliyah Hasan Muchyi terselenggara atas permintaan dari masyarakat.⁷

3. Keadaan Pegawai dan Guru

No	Nama Guru/Pegawai	Ijazah terakhir	Fakultas/ Jurusan	Tahun Lulus	Mengajar Bidang Studi
1	Paiman, S.Pd	S-1	Pkn	1994	Pkn
2	K. Ahmad Najmudin	Pon.Pes	-	-	Ta'lim
3	Moh. Zawawi, BA	D-3	PAI	1988	Balagoh
4	Fatchul Hudha	S-1	Ekonomi	-	Ekon/akun
5	Moh. Chotib	Pon.Pes	-	-	Sulam Taufik
6	H. Abdul Majid, S.Pd.I	S-1	PAI	-	Mahfudlot
7	Badarudin, S.Ag	S-1	PAI	1996	Qur'an Hadits
8	Sumijan, S.Pd	S-1	Sejarah	1996	SNU
9	Dra. Umi Habibah	S-1	PAI	1991	Geografi

⁷ Observasi, Madrasah Aliyah Hasan Muchyi, 01Mei 2013.

10	Sarbini, S.Pd	S-1	B.Ingggris	1992	B.Ingggris
11	Aftom Baidlowi	Pon. Pes	-	-	Tarbiyah
12	Mujiono, S.Pd	S-1	Penjaskes	1994	Penjaskes
13	Imam Muadib, S.Ag	S-1	B. Arab	1995	B. Arab
14	Siti Cholisiyah, S.Pd.I	S-1	PAI	2002	Akidah Akhlak
15	Yasir Anshori, S.Pd	S-1	Matematika	2002	Matematika
16	Dra. Atik Hariyati	S-1	B.Indonesia	1991	B.Indonesia
17	Erny Tri H, S.Pd	S-1	Kimia	1994	Kimia
18	Moh. Zainudin	Pon. Pes	-	-	Shorof
19	Nurul Khotimah, S.Pd	S-1	Geografi	1998	Geografi
20	Siti Muzaiyanah, S.Hi	S-1	Hukum	2007	SKI
21	M. Qomarudin, S.Pd.I	S-1	B. Ingggris	2008	B. Ingggris
22	Moklas Al Khoyat	Pon. Pes	-	-	Nahwu
23	Moh. Nur Chalim, S.Pd	S-1	B.Indonesia	1994	B. Indonesia
24	Widianto	SMK	Tata Boga	1993	TU
25	Sri Handayani, S.Pd	S-1	B.Indonesia	1996	B. Indonesia

26	M. Abdul Majid, A.Md	D-3	Informatika	2011	TIK
27	Lilik Sumarmi	D-3	Biologi	1992	Biologi
28	Erma Marisa Ulfa	MAN	IPS	2004	TU
29	Adnan	SMP	-	-	Penjaga

Sumber : Dokumentasi Madrasah Aliyah Hasan Muchyi kapurejo-pagu-kediri, 01 Mei 2013.

4. Visi misi Madrasah Aliyah Hasan Muchyi

Visi Madrasah Aliyah Hasan Muchyi : “Madrasah Berkualitas dan Berakhlaqul Karimah”

Dengan Indikator :

- a. Unggul dalam nilai
- b. Unggul dalam kegiatan dan prestasi keagamaan
- c. Unggul dalam berbahasa Inggris, Arab, Indonesia dan Jawa
- d. Memiliki lingkungan yang kondusif
- e. Memiliki tenaga yang profesional
- f. Mendapat kepercayaan dari masyarakat
- g. Memiliki manajemen yang sehat
- h. Lulusan yang bermoral dan bermanfaat

Misi Madrasah

1. Meningkatkan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan optimal
2. Mewujudkan siswa yang cerdas, trampil, disiplin, dan berakhlaqul karimah yang berwawasan ASWAJA

3. Memotivasi seluruh warga madrasah dalam pencapaian keunggulan atau prestasi
4. Mendorong siswa untuk mengenali jati diri dan potensi diri untuk di kembangkan
5. Menegakkan Tata tertib Madrasah
6. Mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler
7. Melatih dan membudayakan penggunaan empat bahasa (Arab, Inggris, Indonesia, dan Jawa)
8. Melaksanakan praktek – praktek keagamaan
9. Melaksanakan kegiatan Amaliyyatut Tadris

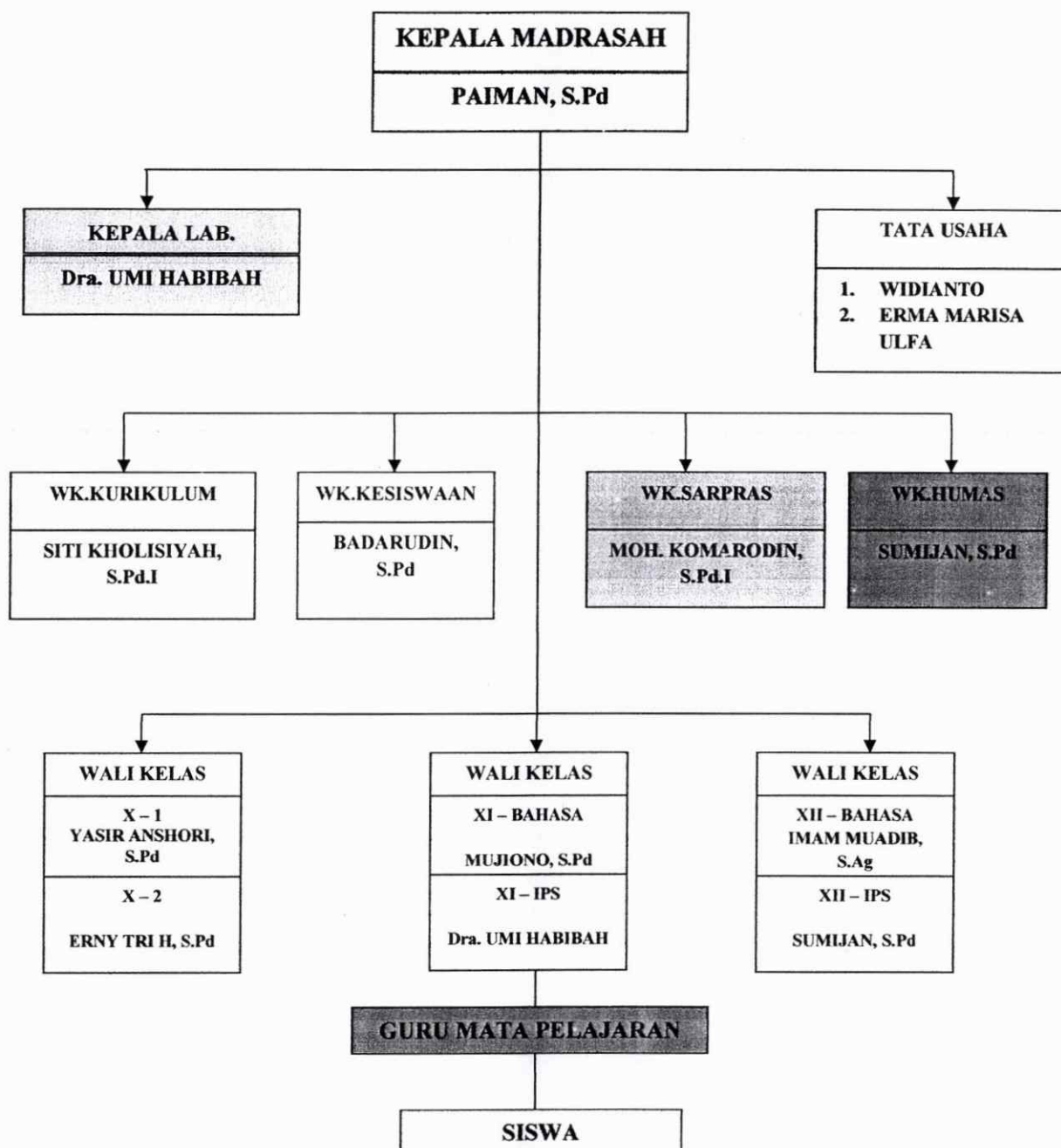
5. Tujuan MA Hasan Muchyi

1. Pada saat naik kelas XII siswa hafal surat yasin dan tahlil
2. Peningkatan nilai rata – rata UNAS tiap tahun minimal 1,00
3. Peningkatan prestasi kegiatan/keagamaan di tingkat Kabupaten/ Profinsi
4. Peningkatan kesadaran beriman dan bertakwa, iklim yang agamis dan kondusif
5. Meningkatnya minat baca di Perpustakaan
6. Meningkatnya kedisiplinan siswa
7. Memiliki lulusan yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri minimal 10 %.⁸

⁸ Dokumentasi Madrasah Aliyah Hasan Muchyi 2013.

6. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Hasan Muchyi

STRUKTUR ORGANISASI
MA "HASAN MUCHYI" KAPUREJO – PAGU – KEDIRI



Sumber : Dokumentasi Madrasah Aliyah Hasan Muchyi 2013.

7. Keadaan Siswa, Rombongan Belajar

Tahun Ajaran	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah (X+XI+XII)	
	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
2010/2011	86	2	69	2	55	2	210	6
2011/2012	74	2	81	2	65	2	220	6
2012/2013	81	2	66	2	80	2	227	6

Sumber : Dokumentasi Madrasah Aliyah Hasan Muchyi 2013

8. Data Sarana dan Prasarana

No	Gedung dan Fasilitas	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2	Ruang Wakil Kepala Madrasah	1	Baik
3	Ruang Belajar	6	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Ruang Lab. Bahasa	1	Baik
6	Ruang TU	1	Baik
7	MCK Siswa	3	Baik
8	Ruang Multimedia	1	Baik
9	Komputer	3	Baik
10	Tempat Parkir	1	Baik
11	Ruang Peralatan Olahraga	1	Baik
12	Gudang	1	Baik
13	Perpustakaan	1	Baik
14	Lapangan Olahraga	1	Baik

15	Aula	1	Baik
Jumlah		24	

Sumber: Observasi Di Madrasah Aliyah Hasan Muchyi, 10 Juni 2013

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, sumber data utama menurut Moleong adalah "kata-kata dan tindakan orang-orang yang di amati atau diwawancarai sumber data utama dicatat secara langsung".⁹ Data dalam penelitian ini adalah semua kata-kata dan tindakan yang di peroleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti, yaitu: Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Guru, dan siswa. Selain diperoleh dari informan data juga diperoleh dari hasil dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata-kata tertulis maupun tindakan yang diperoleh peneliti pada saat melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Hasan Muchyi Kapurejo Pagu Kediri.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1. Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan data utama. Pencatatan data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Ketiga kegiatan tersebut akan dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya bergantung pada

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012), 112.

suasana dan keadaan yang dihadapi. Pada dasarnya ketiga kegiatan tersebut adalah kegiatan yang biasa dilakukan oleh semua orang, Namun pada penelitian kualitatif kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan.¹⁰

Mengenai data yang berbentuk kata-kata diambil dari para informan yang berhubungan dengan Implementasi pendidikan karakter melalui keteladanan dan pembiasaan, dalam hal ini adalah Guru, WAKA Kesiswaan, Kepala Sekolah, serta siswa, sedangkan data yang berbentuk tindakan diperoleh dari bagaimana para guru dan pimpinan sekolah mengelola siswanya dalam kaitanya dengan penerapan perilaku sabagai wujud dari implementasi pendidikan karakter .

2. Data Tertulis

Dalam penelitian ini, data tertulis yang digunakan oleh peneliti adalah data yang bersumber dari :

- a. Dokumen-dokumen yang ada di Madrasah Aliyah Hasan Muchyi yang sesuai dengan penelitian
- b. Buku-buku referensi yang berhubungan dengan penelitian ini.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti peneliti menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu:

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012), 121.

1. Observasi

Sebagai metode ilmiah, observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dalam pencacatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.¹¹ Sutrisno Hadi seperti yang dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.¹²

Dalam penelitian ini, metode observasi dilaksanakan dengan pengamatan peneliti terhadap implementasi pendidikan karakter melalui keteladanan dan pembiasaan di Madrasah Aliyah Hasan Muchyi Kapurejo Pagu Kediri. Peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu di lokasi penelitian. Yang peneliti lakukan dalam pengamatan ini peneliti mencatat aktifitas di lokasi penelitian.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari John W. Cresswell bahwa di dalam kegiatan observasi peneliti mencatat baik aktifitas-aktifitas dalam lokasi penelitian dengan cara terstruktur maupun semistruktur (misalnya, dengan mengajukan sebuah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti).¹³

Adapun tujuan observasi yaitu untuk memperoleh berbagai data konkret secara langsung di lapangan atau tempat penelitian, yaitu di

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), 136

¹² Sugiyono, *Metodologi Penelitian pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 203.

¹³ John W. Cresswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 267.

Madrasah Aliyah Hasan Muchyi. Seperti: data profil madrasah, karakter siswa, kegiatan pembelajaran, bentuk kegiatan keteladanan dan pembiasaan.

2. Wawancara

Menurut Andi Prastowo, “Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna atau topik tertentu”.¹⁴

Adapun Tehnik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam merupakan proses menggali informasi secara mendalam, terbuka dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian. Wawancara ini akan diberikan kepada Kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru, dan siswa untuk memperoleh data yang valid. Adapun tujuan dari wawancara ini yaitu untuk mencari informasi tentang :

- a. Implementasi pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Hasan Muchyi.
- b. Bentuk kegiatan keteladanan dan pembiasaan yang di laksanakan di Madrasah Aliyah Hasan Muchyi.
- c. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui keteladanan dan pembiasaan di Madrasah Aliyah Hasan Muchyi.

¹⁴ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), 212.

3. Dokumentasi

Menurut Lexi J Moleong, “Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah-majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan, dan sebagainya”.¹⁵ Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani misalnya data-data di peroleh melalui catatan-catatan, absensi, transkrip, buku, dan agenda, catalog, dan sebagainya.

Dokumentasi yang di ambil adalah mengenai data profil sekolah, sejarah, kurikulum, pendidik dan karyawan, sarana prasarana, program madrasah, tata tertib guru dan siswa yang dapat membantu untuk menyempurnakan penelitian ini. Adapun tujuan dari dokumentasi yaitu untuk lebih mudah dalam mengumpulkan informasi dan mencari data, karena sebagian data yang terdapat pada dokumentasi akan mendukung data-data yang lain sehingga akan memberikan kelengkapan data tentang implementasi pendidikan karakter melalui keteladanan dan pembiasaan di Madrasah Aliyah Hasan Muchyi.

F. Teknik Dan Analisa Data

Suatu langkah yang sangat penting setelah data terkumpul adalah analisis data, sebab dengan menganalisis kata tersebut akan memperoleh gambaran yang jelas tentang keadaan obyek dan hasil dari penelitian.

¹⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), 94.

Analisis data, menurut Patton dalam bukunya Moleong adalah :
“proses mengatur data, mengorganisasikanya kedalam suatu pola, kategori satuan uraian dasar.”¹⁶

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain¹⁷. Analisis data tersebut meliputi kegiatan :

a. Reduksi Data

Yaitu proses pemilihan pemfokusan perhatian pada penyederhanaan, penggolongan dan transformasi data mentah atau data kasus yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Tahap reduksi data, yaitu:

- 1) Identifikasi satuan (unit), pada mulanya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.
- 2) Sesudah satuan diperoleh, langkah berikutnya adalah membuat koding.¹⁸

Diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, reduksi data ini untuk mencari focus dalam penelitian.

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012), 103.

¹⁷ Ibid., 248.

¹⁸ Ibid., 288

Dengan kata lain agar penelitian tidak mengembang pada pembahasan yang keluar dari tema.

b. Display Data

Penyajian data (data display). Peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Display data atau penyajian data yang lazim digunakan pada langkah ini adalah dalam bentuk teks naratif.¹⁹

Informasi yang didapat dilapangan akan dijelaskan dalam bentuk tulisan, karena dalam penelitian dilapangan terkadang hanya akan mencatat hal penting saja. Namun, display data ini adalah agar data yang diperoleh dapat diceritakan dari awal hingga hasil akhirnya.

c. Pengambilan Keputusan dan Verifikasi

Pengambilan kesimpulan merupakan langkah terakhir yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data secara terus menerus baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya dari lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas dari fenomena, dan proposisi.²⁰ Pada tahap ini, penelitian telah mencapai akhirnya, jadi pada proses ketiga ini penelitian akan dicari hasil akhirnya.

¹⁹ Agus Salim. *Teori & Paradigma Penelitian Sosial*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), 22-23.

²⁰ Ibid, 23

G. Pengecekan Dan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini di tentukan dengan menggunakan criteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data di maksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan dilapangan. Untuk memenuhi keabsahan data atau kredibilitas data mengenai implementasi pendidikan karakter melalui keteladanan dan pembiasaan di Madrasah Aliyah Hasan Muchyi Kapurejo pagu Kediri peneliti menggunakan teknis sebagai berikut:

a. Perpanjangan keikutsertaan.

Hal ini memungkinkan peneliti ikut meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, karena peneliti dapat menguji ketidak benaran informasi yang disebabkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden dan dapat membangun kepercayaan subyek.²¹ Dengan kata lain bahwa ketika dirasa masih membutuhkan tambahan data, maka penelitian harus diperpanjang dari target awal agar dapat memperoleh data yang lebih lengkap lagi.

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsure-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang di cari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Ketekunan pengamatan mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012), 176.

atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.²²

Jadi peneliti terus mengamati perubahan yang terjadi untuk kemudian menuliskan perkembangan yang terjadi dilapangan. Sehingga peneliti akan mengetahui perubahan yang terjadi agar data yang diperoleh akan lebih valid.

c. Triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data itu.²³

Dalam pengecekan keabsahan data dengan triangulasi ini, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Dalam penelitian ini triangulasi sumber dilakukan dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Serta membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik pemeriksaan metode, yaitu dengan mengecek kembali informasi yang di peroleh melalui wawancara dengan informasi yang di peroleh melalui observasi dan dokumen-dokumen lain yang telah terkumpul.

²² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012), 329

²³ Ibid, 175

Dalam hal ini peneliti menggunakan sumber ini dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa tahap penelitian mengacu pada Lexy J. Moleong²⁴, tahap – tahap tersebut yaitu:

- a. Tahap Pra Lapangan.

Tahap ini meliputi kegiatan mencari permasalahan penelitian melalui bahan-bahan tertulis (kajian pustaka), menentukan focus penelitian, menyusun usulan penelitian dan seminar usulan penelitian.

- b. Tahap Pekerjaan Lapangan.

Tahap ini meliputi kegiatan memahami latar penelitian, memasuki lapangan dan berperan seta mengumpulkan data.

- c. Tahap Analisis Data.

Pada tahap ini kegiatan yang di lakukan adalah menelaah seluruh data lapangan, reduksi data, menyusun dalam saran-saran kategori dan pemeriksaan keabsahan data.

- d. Tahap Penulisan Laporan.

Tahap ini meliputi penuyusunan hasil penelitian dan perbaikan hasil penelitian.

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012), 103.